

**LAPORAN PROGRAM PPM**



**JUDUL:**

**PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH UNTUK GURU  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN SE-KABUPATEN KEBUMEN**

**Disusun Oleh:**

**Dr. MUKHAMAD MURDIONO, M. Pd. / NIP. 19780630 200312 1 002**

**Dr. SUHARNO, M.Si / NIP. 19680417 200003 1001**

**Drs. SUYATO, M.Pd / NIP. 19670616 199403 1 002**

**BUDI MULYONO, S.Pd., M.Pd / NIP. 198505022015041002**

**JESICA LESMANA / NIM. 14401241013**

**IMAM REZKIYANTO / NIM. 14401244011**

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA  
DIPA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI  
YOGYAKARTA SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN  
PADA MASYARAKAT NOMOR: 11041/UN34.14/PM.02.03/2018,  
TANGGAL 14 MARET 2018**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2018**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Guru profesional harus menguasai empat kompetensi yang dipersyaratkan oleh Undang-undang. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2015, guru profesional harus memiliki kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Keempat kompetensi ini menjadi standar utama untuk mengukur profesionalisme guru. Guru yang profesional tidak hanya mampu mengelola dan mendisain proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi para siswa, melainkan juga memiliki kemampuan lain seperti menulis dan mengkomunikasikan kepada masyarakat.

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan bagian penting yang harus dikembangkan oleh guru. Guru semestinya tidak hanya hadir di kelas untuk mengajar, melainkan juga harus berusaha untuk melakukan identifikasi permasalahan-permasalahan pembelajaran. Identifikasi terhadap permasalahan pembelajaran yang dijumpai di kelas dapat dikembangkan untuk dilakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.

Selama ini kegiatan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru. Padahal melalui penelitian tindakan kelas dapat diketahui dan dipecahkannya berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Penelitian menjadi bagian penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dikembangkan menjadi artikel ilmiah yang dapat dimasukkan ke dalam jurnal ilmiah. Melalui penulisan artikel ilmiah berbasis riset, para guru dapat mengembangkan kemampuan profesionalismenya di bidang pendidikan dan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas.

Selain untuk meningkatkan profesionalisme guru, menulis artikel ilmiah untuk jurnal juga dapat dijadikan sarana untuk kenaikan pangkat. Selama ini masih sedikit para guru, khususnya guru PKn, yang

mempublikasikan tulisannya di jurnal ilmiah. Padahal saat ini, ada banyak jurnal ilmiah yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menuangkan ide dan gagasan terkait dengan pembelajaran. Dengan mempublikasikan karya ilmiah di jurnal, guru dapat membuktikan eksistensinya di dunia pendidikan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.

Melihat kondisi seperti telah dikemukakan, maka sangat penting dan mendesak untuk melakukan pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk jurnal bagi guru-guru PKn. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru akan termotivasi untuk mengembangkan karya ilmiah berupa artikel ilmiah yang bisa dimuat di jurnal ilmiah. Selain itu, bagi institusi pengabdian artikel ilmiah dari para peserta kegiatan dapat dipublikasikan di jurnal yang telah ada. Selama ini, minimnya artikel yang dikirim ke meja redaksi menyebabkan terlambatnya penerbitan jurnal setiap edisi. Dengan demikian, kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk jurnal ini bermanfaat bagi para guru dan institusi pengabdian.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Tradisi Menulis yang Rendah**

Di era global seperti saat sekarang, dunia tulis menulis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari majunya perkembangan zaman. Di abad yang semakin maju, manusia tidak lagi hanya mengandalkan komunikasi verbal yang lambat, tidak efektif dan efisien. Komunikasi dan pertukaran informasi dalam bentuk tulisan jauh lebih efektif, efisien, dan akurat. Dengan menulis, orang akan menyuarakan aspirasinya berupa ide, gagasan, laporan peristiwa, persoalan yang terjadi di masyarakat, keadaan sosial-ekonomi, politik dan budaya secara lugas, objektif, transparan, argumentatif, dan berdimensi sosial.

Untuk menjadi guru profesional, salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah menulis karya ilmiah. Seorang guru idel harus memiliki kemampuan menulis yang baik, khususnya dalam hal penulisan karya tulis ilmiah. Namun, kondisi yang ada menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah ini sangat rendah. Di level lokal dan

nasional saja masih rendah, apalagi di level internasional, sehingga profesi guru tidak banyak diperhitungkan dalam kancah pergulatan pemikiran internasional. Menurut Amich Alhumami (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 182) merujuk data dasar Thomson *Scientific Web of Science* yang menghimpun sekitar 8.700 jurnal, monograf, dan proseding seminar, Indonesia berada di bawah Turki (82.407), Mesir (27.723), Iran (19.114), Arab Saudi (17.472), Malaysia (10.674), Maroko (10.113), Nigeria (9.105), Pakistan (7.832), Yordania (6.384), Kuwait (5.930), dan Lebanon (5.342). Indonesia hanya mampu menyumbangkan gagasan pada level internasional sebanyak 5.118.

Kondisi semacam ini harus kita sadari, dan membuktikan bahwa tradisi menulis di Indonesia masih rendah. Rendahnya tradisi menulis di kalangan guru dan dosen di Indonesia, menjadikan bangsa Indonesia tidak mampu menyumbangkan gagasan pada level internasional. Mereka sudah asyik dengan tugas mengajarnya, mencukupkan diri sebagai konsumen ilmu pengetahuan, tanpa pernah berpikir bagaimana memproduksi ilmu pengetahuan atau mensosialisasikan ilmu pengetahuan dengan ide-ide dinamis dan progresif. Dengan demikian, sebenarnya kemampuan menulis dalam skala internasional harus dimulai dari skala lokal, regional, nasional, dan baru kemudian melangkah ke level internasional. Fondasi kepenulisan yang kokoh harus dimulai dari bawah secara sistematis, kontinu, dan konsisten. Lebih efektif lagi, jika materi jurnalistik diberikan kepada peserta didik sebagai pelajaran intrakurikuler atau ekstrakurikuler.

## **2. Manfaat Menulis**

Sudah tidak diragukan lagi, bahwa menulis memiliki manfaat yang sangat beragam. Menurut The Liang Gie (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 184) setidaknya ada enam manfaat menulis. Secara lebih rinci keenam manfaat itu akan diuraikan sebagai berikut.

### **a. Nilai Kecerdasan**

Seorang guru yang sering menulis, sebenarnya dia dituntut untuk menghubungkan buah pikiran yang satu dengan yang lain,

merencanakan uraian yang sistematis dan logis, menimbang suatu perkataan yang tepat, dan selalu mengamati dan menganalisis realitas sosial yang selalu berubah secara dinamis. Aktivitas yang demikian, bagi guru dapat menambah daya pikir, kemampuan imajinasi dan kreativitas, serta memori dan kecerdasannya. Dengan demikian seorang guru yang suka menulis sebenarnya sedang mengasah kecerdasan yang dimiliki.

b. Nilai Kependidikan

Seorang penulis pemula yang terus melakukan kegiatan menulis, walaupun naskahnya belum berhasil diterbitkan, sesungguhnya ia melatih diri untuk tabah, ulet, dan tekun sehingga akhirnya pada suatu hari akan mencapai keberhasilan yang diimpikan. Jika ia telah berhasil mencapai keberhasilan atau telah sukses, maka ia akan terus termotivasi untuk berkarya yang lebih bagus lagi. Dengan demikian dengan menulis ada nilai kependidikan yang sedang dijalani oleh seorang penulis.

c. Nilai Kejiwaan

Seorang penulis dituntut untuk ulet, terus mengarang yang pada akhirnya tulisannya dapat dipublikasikan di berbagai media, termasuk dalam jurnal ilmiah. Keberhasilan untuk melakukan publikasi karya ilmiah tentu dapat membuat penulis merasakan kepuasan batin, kegembiraan kalbu, kebanggaan pribadi, dan kepercayaan diri. Semua ini mendorong untuk terus berkarya dan mencapai kemajuan terus.

d. Nilai Kemasyarakatan

Seorang penulis yang sukses, karya tulisnya dapat dibaca oleh masyarakat luas, mendapatkan apresiasi, menjadi sumber inspirasi dan dapat dirujuk oleh masyarakat. Kondisi demikian, menunjukkan bahwa seorang penulis memperoleh penghargaan dari masyarakat yang sangat luar biasa, baik berupa pujian dan keteladanan, maupun penghargaan lainnya.

e. Nilai Keuangan

Penulis yang karya ilmiahnya dapat dimuat pada suatu media tertentu, akan menerima imbalan berupa uang dari pihak yang mempublikasikan karya ilmiahnya. Di negara maju, penghargaan terhadap para penulis sangat luar biasa. Makin maju sebuah negara, makin cerah masa depan seorang penulis, karena akan makin banyak orang mau membaca dan mampu membeli sebuah bacaan.

f. Nilai Kefilsafatan

Salah satu gagasan besar yang diimpikan oleh para pemikir sejak zaman dahulu adalah keabadian. Jasad orang arif tidak pernah abadi, tetapi buah pikiran mereka kekal, karena diabadikan melalui karangan yang ditulis. Sampai hari ini, manusia yang hidup di zaman modern masih mengakui kearifan seorang Plato melalui naskah percakapannya atau mengenal ajaran Aristoteles dari buku-buku karyanya.

Selain enam manfaat nilai yang telah dikemukakan, menulis juga memiliki manfaat lain, yakni menyehatkan otak. Menurut Ersis Warmansyah Abas (2012: 133) kegiatan menulis ternyata dapat menjaga fungsi otak sembari menjaga kesehatannya. Proses kerja otak yang terus terjaga, dapat menghindarkan otak dari karat. Proses menulis dapat memperlancar peredaran darah otak, dan tentu hal itu akan menyehatkan otak.

### **3. Menulis Karya Ilmiah Jurnal**

Menulis karya ilmiah dalam Jurnal bagi sebagian guru merupakan tantangan yang menantang. Belum banyak guru yang berhasil mempublikasikan tulisan ilmiahnya dalam jurnal. Memang tulisan yang dimuat dalam jurnal ilmiah biasanya berbasis penelitian. Artinya, semakin sedikit guru yang melakukan penelitian, maka semakin sedikit pula tulisan para guru yang dimuat di jurnal ilmiah. Meskipun sebenarnya tulisan di jurnal tidak harus berasal dari hasil penelitian.

Agar memiliki kemampuan menulis yang baik, langkah penting yang harus dilakukan adalah senang membaca. Banyak orang-orang besar di

dunia ini memiliki hobi membaca dan mereka mengakui manfaat membaca bagi kemajuan karirnya. Seorang Theodore Roosevelt, bahkan sanggup membaca tiga buku dalam sehari selama di Gedung Putih. John F. Kennedy juga sama, bahkan ia disebutkan sanggup membaca 1000 kpm (kata permenit). Artinya, dalam satu jam dapat membaca 60 ribu kata (Solihin, 2003: 20). Dengan demikian, untuk memulai menulis, seorang guru harus mengembangkan hobi membaca. Inspirasi bisa saja datang setelah membaca buku, jurnal, artikel surat kabar, dan sebagainya.

Jurnal ilmiah ada banyak ragamnya, ada jurnal nasional yang hanya memiliki ISSN (tidak terakreditasi), jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional yang terindeks di scopus, dan masih banyak yang lainnya. Jurnal biasanya diterbitkan oleh lembaga perguruan tinggi bekerja sama dengan perhimpunan atau asosiasi tertentu. Semakin baik status jurnal, maka semakin banyak orang berbondong-bondong akan memasukkan naskah.

Dengan mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui jurnal ilmiah, baik yang bereputasi nasional maupun internasional seorang penulis hasil pemikirannya akan dibaca oleh banyak orang. Melalui publikasi karya ilmiah ke dalam jurnal, hasil temuan penelitian dapat dibaca, disitasi, dan dimanfaatkan oleh peneliti, penulis, pengajar, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Jika dilihat dari sisi manfaat pribadi, publikasi hasil penelitian atau karya ilmiah dapat mengangkat citra pribadi penulis dan pengakuan atas keilmuannya (LPPMP UNY, 2013: 1). Dengan demikian, menulis karya ilmiah dalam jurnal menjadi bagian penting yang mendesak untuk dilakukan, terutama bagi para guru PKn.

## **C. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari uraian analisis situasi yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Rendahnya minat guru PKn untuk menulis karya ilmiah, khususnya jurnal.
- b. Masih kurangnya pelatihan tentang penulisan karya tulis ilmiah untuk jurnal bagi guru-guru PKn.
- c. Rendahnya minat guru PKn untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.
- d. Guru PKn terlalu disibukkan dengan urusan administrasi pengajaran, sementara peningkatan kemampuan menulis kurang mendapatkan perhatian.
- e. Minimnya kesempatan yang dimiliki oleh guru PKn untuk mengikuti berbagai jenis pelatihan dalam rangka mengembangkan kemampuannya dalam menulis karya tulis ilmiah jurnal.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan di muka, masalah yang hendak dipecahkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana memberikan pelatihan kepada para guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK di Kabupaten Kebumen tentang penulisan artikel ilmiah untuk jurnal?
2. Bagaimana langkah-langkah yang perlu dikembangkan oleh para guru PKn SMK di Kabupaten Kebumen dalam menulis karya tulis ilmiah untuk jurnal?
3. Bagaimana memberikan motivasi dan mendorong para guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK di Kabupaten Kebumen agar mereka mau mengembangkan kemampuan untuk menulis karya tulis ilmiah untuk jurnal?

#### **D. Tujuan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pelatihan kepada para guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK di Kabupaten Kebumen tentang penulisan karya tulis ilmiah untuk jurnal.
2. Membantu para guru PKn di Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan langkah-langkah penulisan karya tulis ilmiah untuk jurnal.
3. Memberikan motivasi dan dorongan kepada para guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK di Kabupaten Kebumen agar mereka mau mengembangkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah dan memasukkannya dalam jurnal ilmiah.

#### **E. Manfaat Kegiatan**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Para guru dapat memahami tentang teknik penulisan karya tulis ilmiah untuk jurnal.
2. Para guru dapat mengembangkan langkah-langkah dalam penulisan karya tulis ilmiah untuk jurnal.
3. Para guru dapat terdorong dan termotivasi untuk menulis karya tulis ilmiah dan mempublikasikannya dalam jurnal ilmiah.

#### **F. Kerangka Pemecahan Masalah**

Permasalahan yang mengemuka adalah rendahnya kemampuan guru PKn di Kabupaten Kebumen dalam menulis karya tulis ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah. Selama ini, guru PKn terlalu disibukkan dengan urusan administrasi pengajaran. Selain itu, kegiatan seperti pelatihan dan *workshop* penulisan karya tulis ilmiah untuk para guru PKn masih jarang dilakukan. Padahal pengembangan kemampuan menulis karya tulis ilmiah sangat penting bagi guru dalam rangka peningkatan kompetensi profesional.

Melihat berbagai permasalahan yang muncul terkait dengan penulisan karya tulis ilmiah, perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk jurnal bagi guru PKn di Kabupaten Kebumen. Melalui pelatihan

penulisan karya tulis ilmiah ini, diharapkan para guru PKn di Kabupaten Kebumen memiliki kemampuan untuk menulis dan mempublikasikannya dalam jurnal ilmiah.

Kegiatan pengembangan kemampuan menulis karya tulis ilmiah dilakukan melalui pelatihan yang diikuti oleh para guru PKn di Kabupaten Kebumen. Pelatihan yang diberikan meliputi topik tentang teknik penulisan karya tulis ilmiah, langkah-langkah penulisan karya tulis ilmiah di jurnal, dan trik agar karya tulis ilmiah dapat diterima oleh jurnal yang bereputasi. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi dapat terpecahkan melalui kegiatan pelatihan ini. Guru PKn diharapkan dapat meningkat kemampuannya dalam menulis artikel ilmiah yang dapat dimuat di jurnal nasional yang memiliki ISSN. Kemampuan untuk menulis sangat diperlukan untuk dikembangkan bagi para guru profesional.

## **BAB II**

### **METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

#### **A. Khalayak Sasaran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperuntukkan bagi guru-guru MGMP mata pelajaran PKn SMK se-Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah sebanyak 20 orang (semula yang memberikan konfirmasi kehadiran sebanyak 30 orang, 10 orang mohon izin karena ada acara dinas yang bersifat insidental).

#### **B. Metode Kegiatan**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka pelatihan ini menggunakan metode pokok, yaitu dengan pelatihan (penyajian materi) dan dilanjutkan dengan lokakarya (praktik).

#### **C. Langkah-langkah Kegiatan**

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan informasi awal yang diperoleh melalui wawancara, diketahui bahwa guru-guru PKn Sekolah Menengah Pertama (SMK) di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah sangat membutuhkan sekali peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang penulisan artikel ilmiah untuk dapat dimasukkan ke jurnal ilmiah nasional yang berreputasi baik. Pengetahuan dan pemahaman tentang penulisan artikel ilmiah untuk jurnal sangat penting dan diperlukan oleh para guru dalam rangka pengembangan profesionalisme guru. Oleh karena itu diperlukan suatu forum pembelajaran yang dapat dijadikan oleh para guru PKn dalam rangka pengembangan profesionalisme mereka terutama terkait dengan pemahaman mengenai penulisan artikel untuk dapat dimasukkan ke dalam jurnal ilmiah.

Kegiatan dalam rangka memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman para guru PKn tentang penulisan artikel untuk jurnal ilmiah tidak mungkin dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi sasaran yang telah ditentukan tanpa melakukan kerja sama dengan para pihak yang berkompeten. Oleh karena itu tim pengabdian melakukan kerja sama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKn SMK se-Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya

jawab, dan praktek. Bahan ceramah digandakan kemudian dibagikan kepada seluruh peserta sehingga masing-masing memiliki bahan tertulis yang dapat diperdalam serta dikaji lebih lanjut secara mandiri. Dalam pelaksanaan kegiatan tim lebih banyak menerima dan menjawab berbagai masukan dan pertanyaan seputar penulisan artikel ilmiah untuk dapat diterbitkan di jurnal ilmiah nasional berreputasi baik.

Langkah-langkah rancangan pemecahan masalah terhadap beberapa masalah yang telah dirumuskan akan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para guru dan hasil observasi. Langkah-langkah pemecahannya secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemberian materi yang didasarkan pada perolehan data awal dari wawancara dan observasi, baik yang berkenaan dengan pengembangan materi, langkah-langkah dan trik penulisan artikel ilmiah untuk jurnal.
2. Pelatihan yang berkenaan dengan pengembangan materi, pengembangan langkah-langkah dan strategi memasukkan artikel untuk dapat diterbitkan atau dipublikasikan di jurnal ilmiah yang berreputasi.
3. Apabila selama kegiatan ini berlangsung ternyata materi-materi pelatihan masih belum atau kurang dikuasai oleh peserta, maka akan diadakan konsultasi secara berkesinambungan sampai materi tersebut dapat dikuasai oleh peserta.

#### **D. Rancangan Evaluasi**

Untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan dalam rangka melihat keberhasilan kegiatan dan rancangan keberlanjutan program di tahun yang akan datang. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat seberapa besar partisipasi para guru PKn dalam mengikuti kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk jurnal. Selain itu, evaluasi dilakukan juga dengan melihat banyaknya guru yang mengirimkan tulisan ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

#### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk dapat diterbitkan di jurnal ilmiah yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2018 bertempat di Aula SMKN 1 Kebumen ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Bertambahnya wawasan dan pengetahuan para guru PKn SMK se-Kabupaten Kebumen tentang penulisan artikel untuk jurnal ilmiah.
2. Bertambahnya pemahaman para guru PKn SMK se-Kabupaten Kebumen tentang prinsip-prinsip strategi penulisan artikel ilmiah untuk dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah.
3. Meningkatnya pemahaman para guru PKn SMK se-Kabupaten Kebumen tentang langkah-langkah dan trik untuk menulis artikel yang dapat diterbitkan di jurnal ilmiah.
4. Meningkatnya pemahaman para guru PKn SMK se-Kabupaten Kebumen tentang gaya selingkung penulisan artikel untuk jurnal ilmiah.
5. Terjalinnnya kerja sama dan hubungan yang baik antara UNY, khususnya Jurusan PKn dan Hukum FIS, dengan lembaga di luar UNY yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKn se-Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

#### **B. Pembahasan**

Melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang diperuntukkan bagi guru-guru MGMP PKn SMK se-Kabupaten Kebumen ditemukan bahwa dengan ceramah dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang penulisan karya tulis ilmiah yang dapat dimasukkan ke jurnal ilmiah ada banyak hal yang belum dimengerti dan dipahami oleh para guru. Hal-hal yang tidak dimengerti oleh para guru ini tercermin dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan

yang disampaikan oleh para guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar tentang kebingungan para guru dalam mengembangkan ide atau gagasan untuk dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah. Kebingungan yang dapat ditemukan yang tersirat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan meliputi: bagaimana gaya selingkung jurnal ilmiah, tema-tema apa saja yang dapat ditulis agar bisa diterima di jurnal ilmiah, trik dan strategi memasukkan karya tulis ilmiah, dan penelitian tindakan kelas yang hasilnya dapat dimasukkan ke dalam jurnal ilmiah.

Menulis, terutama untuk jurnal ilmiah, bukan hal yang mudah untuk dilakukan oleh para guru. Perlu kemauan dan upaya untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan profesinya sebagai guru. Pengembangan diri menjadi kewajiban bagi guru profesional. Dengan kata lain, guru profesional tidak hanya hadir di kelas melakukan kegiatan belajar mengajar, melainkan juga harus melakukan kegiatan penelitian dan mempublikasikannya dalam jurnal ilmiah. Selain sebagai bentuk aktualisasi diri, menulis juga dapat menguntungkan bagi guru untuk peningkatan jenjang karir ke pangkatan. Guru yang rajin melakukan penelitian atau menulis karya ilmiah dan mempublikasikannya dalam berbagai media akan meraih karir lebih gemilang.

Melalui kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk jurnal guru mendapatkan pengalaman dan manfaat yang banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh The Liang Gie (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 184), bahwa setidaknya ada enam manfaat menulis. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam kepenulisan, yakni: nilai kecerdasan, nilai kependidikan, nilai kejiwaan, nilai kemasyarakatan, nilai keuangan, dan nilai kefilosofatan. Melalui menulis guru dapat mengembangkan kecerdasan dan dapat mengasah otak agar lebih tajam dalam menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan.

Menulis dapat menyehatkan dan mengasah otak senada dengan pendapat yang dikemukakan Ersis Warmansyah Abas (2012: 133), yang menyatakan bahwa kegiatan menulis ternyata dapat menjaga fungsi otak sembari menjaga kesehatannya. Proses kerja otak yang terus terjaga, dapat

menghindarkan otak dari karat. Proses menulis dapat memperlancar peredaran darah otak, dan tentu hal itu akan menyehatkan otak. Dengan demikian guru yang rajin menulis otaknya akan sehat dan terjaga, sehingga dapat menghindarkan dari kepikunan.

Menulis selain dapat bermanfaat untuk pengembangan profesionalisme guru, ternyata juga memiliki manfaat lain yang sangat menguntungkan. Guru tidak hanya sekadar mengajar di kelas, tetapi juga mampu melakukan kegiatan atau aktivitas lain yang mendukung profesinya sebagai guru. Oleh karena itu pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk dapat dimasukkan ke jurnal merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh para guru. Melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah guru dapat bertambah wawasan dan pengetahuannya tentang penulisan karya ilmiah dan dapat bermanfaat untuk pengembangan profesionalitasnya sebagai guru.

### **C. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dimilikinya sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan pelatihan.
2. Tersedianya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan pelatihan.
3. Lokasi atau tempat pengabdian yang masih dalam wilayah sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga mudah untuk dijangkau oleh tim pengabdian ataupun peserta pelatihan.

### **D. Faktor Penghambat**

Di samping adanya faktor pendukung, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada juga faktor penghambat yang ditemui oleh tim pengabdian. Hambatan-hambatan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Sulitnya menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang tepat dan sesuai antara tim pengabdian dan peserta pelatihan.

2. Minimnya waktu yang tersedia untuk mengembangkan artikel, sehingga artikel yang dibuat oleh peserta belum maksimal.
3. Untuk membuat artikel yang berkualitas tentu harus dengan keseriusan dan perlu kajian mendalam tentang penelitian atau referensi yang beragam.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada para guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK tentang penulisan artikel ilmiah untuk jurnal dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan dilanjutkan dengan praktik. Melalui metode ini terbukti efektif karena materi yang disampaikan dapat diserap secara baik oleh para guru.
2. Pemahaman karakteristik penulisan karya ilmiah untuk artikel jurna dipahami dengan baik oleh para peserta karena materi disampaikan secara dialogis, bahkan dialog berkembang menyangkut penulisan artikel ilmiah populer di media massa cetak, khususnya untuk Koran lokal (DIY dan Jateng).
3. Tercatat ada tiga peserta yang berminat untuk dibimbing secara intensif agar tulisannya bias dimuat di Jurnal Civics, namun sampai laporan ini disusun belum ada yang mengirimkan naskahnya untuk direview.

#### **B. Saran**

Dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Perlu untuk dilakukan perencanaan lebih matang terlebih dahulu sebelum program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Hal ini untuk menghindari berbagai hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti misalnya dalam hal waktu, perlu dicari waktu yang tepat agar semua guru PKn SMK/MTs di Kabupaten Kebumen dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Solusi yang dapat diberikan adalah melalui jalinan komunikasi yang lebih erat lagi antara pihak Jurusan PKn dan Hukun FIS UNY dengan sekolah melalui jaringan MGMP PKn SMK/MTs Kabupaten Kebumen.

2. Agar kuota peserta terpenuhi perlu kiranya ada peserta yang dikategorikan sebagai peserta cadangan yang bisa dihubungi sesegera mungkin untuk menggantikan mereka yang mengundurkan diri secara mendadak. Peserta cadangan sebanyak 10% dari total yang diundang nampaknya cukup realistis.
3. Perlu dipikirkan model insentif yang lebih menarik, misalnya kepada peserta yang mengirimkan naskah dan bersedia melaksanakan bimbingan yang insentif, misalnya akan mendapatkan sertifikat pelatihan dengan jumlah jam minimal yang diakui (32 jam) dan naskahnya dimuat di jurnal secara gratis dengan mendapatkan dua eksemplar jurnal versi cetak.

## Daftar Pustaka

Ersis Warmansyah Abas. (2012). *Suer, Nulis Itu Mudah: Buku Sakti yang Bikin Menulis jadi Mudah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

\_\_\_\_\_. (2013). *Menulis Mudah, Memudahkan Menulis*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.

Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Solihin, O. (2003). *Menjadi Penulis Hebat*. Jakarta: Idea Pustaka Utama.

LPPMP UNY. (2013). *Buku Panduan Pengembangan Berkala Ilmiah*. Yogyakarta: LPPMP UNY.

## **Lampiran-lampiran**